

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis (Walyani, 2015). Patologi pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil (Sukarni & Wahyu, 2013).

Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat *in partu* dan bahkan setelah persalinan (Manuaba, 2008). Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar (Robson and Waugh, 2012)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Hal ini dapat terjadi akibat suatu kondisi yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilannya maupun dalam penatalaksanaan, tetapi bukan termasuk kematian ibu hamil yang diakibatkan karena kecelakaan (Maternity & Putri, 2017).

AKI di Indonesia dalam data Kemenkes pada tahun 2016 terdapat sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Astuti, 2016). Di Jawa Tengah, Angka Kematian Ibu pada tahun 2016 mencapai 602 kasus atau 109,65 per 100.000 kelahiran hidup, yang mana angka kematian tertinggi ada di Brebes dengan 352 kasus serta angka kematian terendah ada di Temanggung dan Magelang dengan jumlah masing-masing 3 kasus (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

Menurut WHO (*world health organization*) angka kematian ibu diakibatkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Komplikasi tersebut adalah infeksi, perdarahan preeklamsia. Preeklamsia dalam kehamilan adalah apabila dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu (Akhir trimester kedua sampai trimester ketiga) atau biasa lebih awal terjadi. Diseluruh dunia preeklamsi menyebabkan 50.000-76.000 kematian maternal dan 900.000 kematian perinatal setiap tahunnya (Chappel dan morgan,2006). Angka kematian ibu akibat eklamsia –preeklamsia adalah 6-8% di antara seluruh wanita hamil di indonesia (Dede,2015)

Ditinjau dari umur kehamilan dan perkembangan gejala-gejala preeklamsi berat selama perawatan maka setiap kehamilan terbagi menjadi 2 yaitu: perawatan aktif dan perawatan konservatif adalah kehamilan tetap dipertahankan bersamaan dengan pemberian obat medikamentosa, sedangkan perawatan aktif adalah kehamilan segera diakhiri atau diterminasi Bersama dengan pemberian pengobatan medikamentosa. Cara mengakhiri kehamilan dilakukan berdasarkan keadaan obstetrik pada waktu itu, apakah sudah *inpartu* atau belum, tindakan yang dilakukan salah satunya adalah section caesarea (Prawirohardjo, 2014)

Sectio Caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin lahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding Rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Prawirohardjo,2014). Komplikasi yang dapat ditemukan dalam persalinan section caesarea terhadap ibu adalah infeksi puerpurium,perdarahan,dan komplikasi lain seperti luka kandung kencing (Prawirohardjo,2014).Berdasarkan data Secara umum jumlah persalinan *Sectio Caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25 % dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80 % dari total persalinan (Mulyawati, 2011).

Data di rumah sakit Dr.Soeradji Tirtonegoro klaten pada bulan januari-desember 2020 didapat jumlah persalinan sebanyak 1047 pasien yang terdiri dari 408 pasien atau 38,96 % yang dilakukan tindakan Section caesarea dan dari 408 kasus sectio Caesaria ada 113 pasien dengan kasus Pre Eklamsi Berat.

Sectio Caesarea merupakan masalah yang dapat meningkatkan mortalitas baik ibu maupun pada bayi, maka peran perawat sangat dituntut kemampuannya dalam melakukan perawatan post section caesarea berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan karya ilmiah akhir ners dengan judul “Asuhan Keperawatan pada ibu postpartum section caesarea dengan indikasi preeklamsi berat diruang Melati 1 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro klaten

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut penulis tertarik mengambil topic dalam karya tulis ilmiah akhir Ners dengan judul “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Post *Sectio Caesarea* Dengan Indikasi Preeklamsi Berat Diruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan dengan Post *Sectio Caesarea* atas indikasi PEB di bangsal melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendiskripsikan pengkajian pasien post *Sectio Caesarea* dengan indikasi PEB
- b. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre Eklamsi Berat
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan pasien post *Sectio Caesarea* dengan Pre Eklamsi Berat
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre Eklamsi Berat
- e. Mampu mengevaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre Eklamsi Berat
- f. Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* atas indikasi Pre eklamsi Berat.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi penulis

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien dengan post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre eklamsi Berat.

b. Bagi Institusi

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi penambah refrensi dan perbandingan pembuat laporan tugas akhir selanjutnya khususnya bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

2. Praktis

a. Bagi klien

Sebagai refrensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan dengan post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre eklamsi Berat

b. Bagi pelayanan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan khususnya pada ibu dengan post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre eklamsi Berat

c. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam asuhan keperawatan khususnya klien dengan post *Sectio Caesarea* dengan indikasi Pre eklamsi Berat